PERBEDAAN TINGKAT DEPRESI ANTARA ISTRI YANG BEKERJA DENGAN ISTRI YANG TIDAK BEKERJA DI RW. I DESA KERTONATAN KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana S-1

Diajukan Oleh :

Listiana Masyita Dewi

J 500 06 0013

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari sekian banyak masalah kesehatan yang cenderung meningkat, kesehatan jiwa merupakan masalah yang paling nyata peningkatannya. Bahkan saat ini gangguan jiwa termasuk salah satu dari sepuluh penyebab utama kecacatan dan salah satu dari enam penyebab utama bunuh diri pada masyarakat (Hawari, 2008). Data dari WHO menunjukkan bahwa 121–450 juta orang penduduk di dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang telah mengalami gangguan kejiwaan, dan membutuhkan *primary care* di bidang psikiatri. Gangguan kejiwaan yang dimaksud bukanlah gangguan jiwa yang sering dikenal oleh sebagian masyarakat sebagai 'gila', melainkan dalam bentuk gangguan mental serta perilaku yang gejalanya mungkin tidak disadari oleh masyarakat, seperti depresi (WHO, 2009).

Depresi dapat dikatakan sebagai suatu penyakit suasana hati. Penyakit yang lebih dari sekedar kesedihan. Beberapa penyebab depresi yang paling sering antara lain peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, perubahan kimia dalam otak, efek samping obat, maupun beberapa penyakit fisik. Namun perlu diketahui bahwa dari sekian banyak penyebab depresi tersebut, salah satu faktor utama yang mendasari terjadinya depresi adalah peristiwa kehilangan (Kaplan, 1997).

Berapa banyak masyarakat Indonesia yang mengalami depresi masih belum ada data yang pasti. Namun diperkirakan jumlahnya semakin banyak karena beberapa hal, antara lain : usia harapan hidup yang semakin bertambah, stresor psikososial yang semakin berat, beberapa penyakit kronik semakin bertambah, serta kehidupan masyarakat yang semakin hedonistik dan jauh dari nilai-nilai rohaniah (Hawari, 2008).

Bekerja atau kerja adalah segala aktivitas yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Bekerja di

samping menambah materi yang bisa meningkatkan penghasilan keluarga, ada juga perasaan bangga dan puas karena berhasil mengembangkan kemampuan maupun kreatifitas, sehingga dapat menambah harga diri seseorang (Kartono, 1985).

Firman Allah dalam QS. An.Nisaa': 34 menyebutkan bahwa,

"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka ... ".

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa bekerja (memberi nafkah) adalah tanggung jawab seorang suami. Tapi dewasa ini tak sedikit istri yang juga bekerja untuk menafkahi keluarganya. Istri yang bekerja di samping tanggung jawab utamanya adalah sebagai ibu rumah tangga, maka ia menambahkan satu lagi tanggung jawab yang harus dipikulnya. Tanggung jawab tambahan tersebut adalah tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Dengan demikian ia harus benar-benar bisa membagi waktu dan tenaganya untuk kedua hal tersebut.

Depresi lebih sering ditemukan pada pekerja-pekerja, terutama wanita. Hal ini disebabkan oleh karena faktor-faktor yang potensial menyebabkan depresi ada banyak sekali, antara lain : faktor intrinsik pekerjaan, faktor peran dalam perusahaan, hubungan interpersonal, kesempatan untuk berkembang, kepercayaan dalam organisasi, ataupun keadaan rumah tangganya. WHO menyatakan bahwa 25% dari penduduk dunia kemungkinan akan mengalami depresi pada suatu saat dalam hidupnya (WHO, 2002). Dan untuk wanita kemungkinan tersebut mencapai sekitar dua kali lebih besar dari pada laki-laki. Prevalensi umum yang mencakup semua kelompok depresi, baik ringan maupun berat, adalah 24% pada wanita dan 15% pada laki-laki. Berbagai faktor dalam kehidupan seorang perempuan seperti faktor biologis, faktor interpersonal, karakteristik kepribadian dan sejumlah faktor psikososial diduga memainkan peran penting dalam terjadinya depresi (Desya, 2004).

Dengan adanya kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan maksud mengetahui perbedaan tingkat depresi pada istri yang bekerja dengan istri yang tidak bekerja.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : " Apakah ada perbedaan tingkat depresi antara istri yang bekerja dengan istri yang tidak bekerja ? "

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat depresi antara istri yang bekerja dengan istri yang tidak bekerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menjadi masukan yang berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu kedokteran jiwa.
2. Manfaat Aplikatif
   a. Sebagai umpan balik peningkatan kesehatan jiwa pada istri, baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja, sehingga secara tidak langsung dapat membantu menjaga keharmonisan keluarga dan juga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.
   b. Sebagai motivasi bagi para istri untuk dapat lebih memberikan pertimbangan dalam bersikap dan lebih bertanggung jawab atas pilihan yang dijalaninya.